



Kepemilikan dan Keterlibatan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Moderasi

Nurul Huda¹⁾; Yustrida Bernawati²⁾

AFILIASI:

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia

*KORESPONDENSI:

nurul.huda-2018@feb.unair.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v10i3.4722](https://doi.org/10.32534/jpk.v10i3.4722)

CITATION:

Huda, N., & Bernawat, Y. (2023). Kepemilikan dan Keterlibatan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Moderasi. *Jurnal Proaksi*, 10(3), 423–436. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i3.4722>

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

7 September 2023

Di Review:

10 September 2023

Diterima:

30 September 2023

Abstrak

Pada tahun 2022 tingkat kepatuhan wajib pajak Indonesia sebesar 79% dimana perilaku agresivitas pajak perusahaan dapat ditentukan faktor struktur kepemilikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan dan keterlibatan keluarga terhadap penghindaran pajak perusahaan. Penelitian juga menyelidiki apakah komisaris independen memoderasi pengaruh perusahaan keluarga terhadap penghindaran pajak. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana penelitian menggunakan sampel dari 98 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017 hingga 2022, penulis dalam uji hipotesis menggunakan *moderated regression analysis*. Hasil menunjukkan perusahaan dengan kepemilikan dan keterlibatan keluarga berpengaruh positif pada praktik penghindaran pajak. Selain itu, komisaris independen sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh kepemilikan dan keterlibatan keluarga terhadap penghindaran pajak. Kebaharuan penelitian ini terdapat dua hal, pertama dengan memperluas penelitian sebelumnya dengan menjadikan komisaris independen sebagai variabel moderasi terkait pengaruh kepemilikan keluarga dan keterlibatan keluarga terhadap penghindaran pajak. Kedua, pada penelitian ini suatu perusahaan bisa digolongkan sebagai perusahaan dengan kepemilikan keluarga jika keluarga memiliki lebih dari 50% saham.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak; Perusahaan Keluarga

Abstract

2022 the compliance rate of Indonesian taxpayers was 79%, corporate tax aggressive behavior can be determined by ownership structure factors. The study aim to investigate the effect of family ownership and involvement on corporate tax avoidance. It also investigate whether independent commissioners affects tax avoidance practices by family firms. This research method is a descriptive quantitative and based on a sample of 98 Indonesia listed companies from 2017 to 2022, the authors in the hypothesis test using moderated regression analysis. The results show that companies with family ownership and involvement have a positive effect on tax avoidance practices. In addition, independent commissioners as a moderating variable can weaken the influence of family ownership and involvement on tax avoidance. The novelty of this research is in two ways, firstly by expanding previous research by using independent commissioners as a moderating variable regarding the influence of family ownership and family involvement on tax avoidance. Second, in this research a company can be classified as a company with family ownership if the family owns more than 50% of the shares.

Keywords: Tax Avoidance; Family Company.

PENDAHULUAN

Pemerintah gencar melakukan penarikan pajak dari wajib pajak pribadi ataupun wajib pajak badan karena pemasukan negara terbesar berasal dari sektor perpajakan. Sektor perpajakan periode 2022 menyumbang pemasukan terbesar dengan jumlah sebesar Rp 1.924.937.500.000.000 atau mencapai 79 persen dari seluruh pendapatan Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023). Penerimaan pendapatan negara yang bersumber dari sektor pajak terbesar bukan hanya pada tahun 2022 melainkan pada setiap tahunnya. Data yang diperoleh dari (Badan Pusat Statistik, 2023) pada 5 tahun terakhir memberikan bukti bahwa persentase kontribusi penerimaan negara dari sektor perpajakan tahun 2018 sampai dengan 2022 mencapai persentase sebesar 78%, 79%, 78%, 77% dan 79%.

Agresivitas perilaku penghindaran pajak perusahaan dapat ditentukan oleh faktor tata kelola struktur kepemilikan (Ying, Wright, & Huang, 2017). (Ying et al., 2017) menjelaskan bahwa dalam praktik penghindaran pajak terdapat perbedaan hasil yang signifikan terkait tindakan yang dilakukan perusahaan kepemilikan keluarga dan non-keluarga dimana perusahaan yang kepemilikannya keluarga lebih agresif terkait tindakan penghindaran pajaknya, hal ini karena kepemilikan oleh keluarga sebagai pengendali akan menjalankan kebijakan yang hanya menguntungkan keluarga dan perusahaan keluarga sebagai mayoritas akan menikmati keuntungan paling besar. Perusahaan kepemilikan keluarga adalah sebuah perusahaan memiliki mayoritas suara ditangan pendiri atau orang yang mengakui perusahaan. Dalam hal ini terdapat perwakilan keluarga yang bergabung didalam suatu manajemen atau administrasi suatu perusahaan (PricewaterhouseCoopers, 2014). Chen, Chen, Cheng, and Shevlin (2010) menjelaskan bahwa perusahaan keluarga adalah suatu kondisi terdapat anggota keluarga yang turut serta didalam fungsi manajemen atau berada di dalam dewan. Keberadaan anggota keluarga yang berada didalam fungsi-fungsi manajemen mengindikasikan terdapat *agency problem* tipe 2 pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas yang lebih besar dan *agency problem* tipe 1 antara pemilik dan manajer yang lebih kecil.

Langkah perusahaan keluarga yang mengelakkan pembayaran pajak perlu adanya pengawasan agar tindakan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya tidak melanggar undang-undang dan tidak merugikan pemilik saham minoritas pada perusahaan keluarga. Mekanisme pengawasan pada penelitian ini yaitu pengawasan oleh pihak yang tidak adanya afiliasi dengan direksi, komisaris internal atau pemegang saham yaitu pengawasan oleh komisaris independen. Komisaris independen melakukan tugas pengawasan di dalam perusahaan terkait dengan operasional manajemen dan juga terkait keputusan manajemen sehingga demikian hal tersebut dapat berpengaruh positif pada kinerja perusahaan (Fitria, 2018). Tanggung jawab komisaris independen yaitu terhadap kepentingan pemegang saham dan karena itu akan memperjuangkan ketaatan perusahaan terkait pajak dengan menghindari suatu praktik penghindaran pajak (Zhou, 2011). Teori agensi menjelaskan semakin banyak komisaris independen, semakin baik jika dapat melaksanakan fungsi mereka dalam memonitor para manajer terkait perilaku pemimpin yang terdorong untuk berperilaku oportunistik (Jensen & Meckling, 1976).

Penelitian (Cabello, Gaio, & Watrin, 2019; Gaaya, Lakhali, & Lakhali, 2017) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan dan keterlibatan keluarga mengambil alih kepentingan minoritas dengan mengekstraksi sewa dari posisi penghematan pajak. Efek eksekutif dan berbagai tingkat kepemilikan manajemen terkait menjadi suatu aspek penting dalam penghindaran pajak. Penelitian Chen et al. (2010) memberikan kesimpulan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga akan memilih untuk melestarikan keberadaan perusahaan keluarga terkait dengan citra, reputasi, atau nama keluarga dan hal demikian akan mempengaruhi praktik penghindaran pajak suatu perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak oleh Wijayani (2016) dimana hasil

penelitian yaitu dewan komisaris independen akan memperlemah tindakan perusahaan terkait penghindaran pajak. Komisaris independen tidak memiliki afiliasi dengan pihak manapun sehingga kegiatan pengawasan oleh komisaris independen akan mempengaruhi perusahaan dengan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.

Kontribusi penelitian yaitu pertama pada penelitian ini menggunakan ketentuan berbeda untuk pengkategorian kepemilikan keluarga. Pada penelitian ini, suatu perusahaan bisa digolongkan sebagai perusahaan dengan kepemilikan keluarga jika keluarga memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham. Beberapa peneliti yang telah meneliti mengenai perusahaan keluarga cenderung hanya menggunakan persentase kepemilikan dibawah 50% (Cuadrado-Ballesteros, Rodríguez-Ariza, & García-Sánchez, 2015; El Ghouli, Guedhami, Wang, & Kwok, 2016; Labelle, Hafsi, Francoeur, & Amar, 2018; Madyan, Meidiaswati, Sasikirono, & Herlambang, 2019). Penggunaan ambang batas diatas 50% ini sesuai dengan aturan OJK No. 9/POJK. 04/2018 yaitu tentang pengambilalihan perusahaan.

Kedua, Baron and Kenny (1986) menyarankan bahwa variabel moderasi dapat digunakan ketika hubungan variabel independen dan dependen memiliki hasil yang lemah atau tidak konsisten. Penelitian yang sudah ada terkait kepemilikan dan keterlibatan keluarga terhadap penghindaran pajak memiliki hasil yang beragam dan karena itu penelitian ini memasukkan variabel komisaris independen sebagai variabel moderasi dimana komisaris independen termasuk jenis mekanisme pengawasan internal. Berbeda dengan penelitian Gaaya et al. (2017) yang menjadikan kualitas audit sebagai variabel moderasi dimana kualitas audit termasuk jenis pengawasan eksternal. Fadhilah (2014) menjelaskan terdapat dua jenis mekanisme pengawasan perusahaan yaitu pengawasan internal dan eksternal.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Agensi teori yaitu terdapat suatu hubungan *principal* dan *agent* dan dalam hal ini *principal* mengutus *agent* untuk menjalankan kewenangan dalam membuat keputusan untuk menjalankan sejumlah usaha. Jensen & Meckling, (1976) dalam agensi teori terdapat *agency problem* dimana *agency problem* terdiri dari tiga level yaitu konflik antara pemilik *principal* dan *agent*, pemegang saham mayoritas dan minoritas dan antara *owners* dan *kreditor*.

Konflik keagenan pada perusahaan keluarga yang awal konflik antara *principal* dengan *agent* (agensi problem tipe 1) bergeser menjadi konflik pemegang saham minoritas dan mayoritas (agensi problem tipe 2) (Jensen & Meckling, 1976; Villalonga & Amit, 2006; Virgiawan & Diyanty, 2015).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah kondisi dimana terdapat tindakan atau kegiatan perusahaan bertujuan agar memiliki pungutan biaya pajak yang tidak sesuai dengan kehendak perusahaan. Dalam praktiknya, penghindaran pajak yaitu merupakan tindakan yang legal dan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan celah terhadap perundang-undangan atau fakta-fakta yang hal itu dapat membuat perusahaan memiliki pembayaran pajak yang lebih kecil atau tidak sama sekali (Sánchez-Marín, Portillo-Navarro, & Clavel, 2016).

Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga didefinisikan bahwa setiap perusahaan yang terdapat memiliki pemegang saham utama. Kepemilikan saham keluarga dapat berarti bahwa pemilik saham memiliki struktur insentif tertentu. Pemilik saham keluarga mempunyai pengaruh besar dan memiliki keinginan dalam hal pengelolaan perusahaan itu sendiri (Titick Puji, 2019).

Keterlibatan Keluarga

Keterlibatan keluarga adalah merupakan bagian dari perusahaan keluarga dimana keterlibatan keluarga merupakan kondisi terdapat anggota keluarga ikut serta dalam kegiatan operasional perusahaan dengan menduduki posisi dalam jajaran direksi dan komisaris (Villalonga & Amit, 2006).

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan suatu bagian dalam perusahaan yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas pengawasan serta memberikan nasehat pada manajemen. Komisaris independen harus objektif dan independen tanpa ada campur tangan dari direktur, dewan pengawas lainnya dan pemegang saham (KNKG, 2006).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindapan Pajak

Jensen & Meckling, (1976) mengatakan setiap individu akan bertindak untuk kepentingannya sendiri dan dalam agensi teori terkait kepemilikan saham keluarga akan menimbulkan agensi problem tipe 2 yaitu antara kepemilikan saham minoritas dan mayoritas dimana pemegang saham mayoritas akan bertindak sebagai pemegang saham pengendali. Terdapat asimetri informasi dalam agensi teori, pemegang saham mayoritas atau pengendali memperoleh lebih banyak informasi karena adanya hak kontrol atas manajemen yang semakin kuat (Virgiawan & Diyanty, 2015).

Suatu bisnis dengan kepemilikan keluarga dapat memberikan pengaruh melalui tata kelola, tingkat kepemilikan dan ikut serta anggota keluarga dalam manajemen. Tingginya tingkat persentase keterlibatan keluarga dalam fungsi manajemen akan memberikan pengaruh yang kuat atas perusahaan (Sánchez-Marín et al., 2016).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Gaaya et al. (2017) serta Kovermann and Wendt (2019) terkait perilaku penghindaran pajak yang menunjukkan bahwa hasil penelitian pada perusahaan kepemilikan keluarga secara positif terkait dengan penghindaran pajak, hal ini mengindikasikan bahwa pemilik saham mayoritas pengendali memanfaatkan kedudukannya dengan mengambil alih kepentingan minoritas.

H1 : Kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Keterlibatan Keluarga terhadap Penghindapan Pajak

Partisipasi keluarga merupakan bagian penting dari kepemilikan keluarga, partisipasi keluarga dalam manajemen dapat mempengaruhi pembebasan pajak yang dikendalikan keluarga melalui partisipasi dan kontrol dalam manajemen perusahaan (Villalonga & Amit, 2006).

Keterlibatan keluarga terkait dengan teori agensi yaitu terdapat agensi problem tipe 2 antara pemilik saham mayoritas pengendali dan pemilik saham minoritas non pengendali dan pemilik saham mayoritas pengendali dapat mengontrol terhadap operasional perusahaan karena terdapat anggota keluarga yang ikut terlibat di dalam manajemen.

Manajemen akan memastikan partisipasi manajemen pemilik dalam urusan perusahaan akan memberikan keuntungan, sehingga akan mengakibatkan pemilik saham minoritas terabaikan dan akan adanya perbedaan informasi yang didapat antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (Jensen & Meckling, 1976; Villalonga & Amit, 2006; Virgiawan & Diyanty, 2015).

Asimetri informasi terkait keterlibatan keluarga terjadi karena pemegang saham pengendali terdapat anggota keluarga terlibat dalam jajaran manajemen perusahaan maka akan dapat dengan mudah keluarga dalam memperoleh private information (Villalonga & Amit, 2006). Asimetri informasi terkait kepemilikan keluarga dapat dijelaskan menggunakan

pendekatan adverse selection. Manajemen yang akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan pemegang saham pengendali dan akan memilih untuk menyeleksi informasi penting dalam perusahaan dan itu akan menyebabkan pemegang saham minoritas akan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tidak akurat (Virgiawan & Diyanty, 2015).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Bauweraerts & Vandernoot, 2013; Sánchez-Marín et al. (2016)) menunjukkan lebih banyak keluarga yang terlibat dalam manajemen proyek, keluarga akan memiliki kekuasaan yang lebih besar di dalam perusahaan dan terdapat peluang penghindaran pajak bagi manajemen dan anggota dewan keluarga.

H2 : Keterlibatan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Komisaris Independen dalam Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Teori keagenan mengungkapkan bahwa dengan banyaknya perusahaan memiliki komisaris yang independen, semakin baik mereka dapat menjalankan perannya dalam mengawasi praktik-praktik manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Keberadaan tenaga ahli yang independen dalam sebuah perusahaan dapat memberikan efek positif bagi kinerja dan biaya operasional perusahaan. Komisaris independen akan bertanggung jawab terhadap keberadaan pemegang saham, hal tersebut akan membuat komisaris independen melakukan upaya-upaya untuk memonitor pendapatan perusahaan dan mencegah terjadinya penghindaran pajak (Diantari & Ulupui, 2016).

Berdasarkan OJK Nomor No. 33/POJK.04/2014, Otoritas Jasa Keuangan (2014) jumlah minimum anggota independen dalam jajaran direksi harus mencapai 30% (tiga puluh persen) dari seluruh anggota direksi. Jumlah suatu komisaris independen yang banyak akan memberikan pengaruh yang besar atas kinerja suatu manajemen melalui pengawasan. Pengawasan dapat membantu meminimalisir potensi masalah organisasi seperti perilaku manajemen yang tidak pantas. Sehingga keputusan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak akan menurun (Fama & Jensen, 1983). Penelitian Prasetyo and Pramuka (2018) mengenai komisaris independen, penghindaran pajak dapat dikurangi pengaruhnya melalui adanya komisaris independen di dalam perusahaan.

H3 : Komisaris Independen memperlemah pengaruh antara kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak.

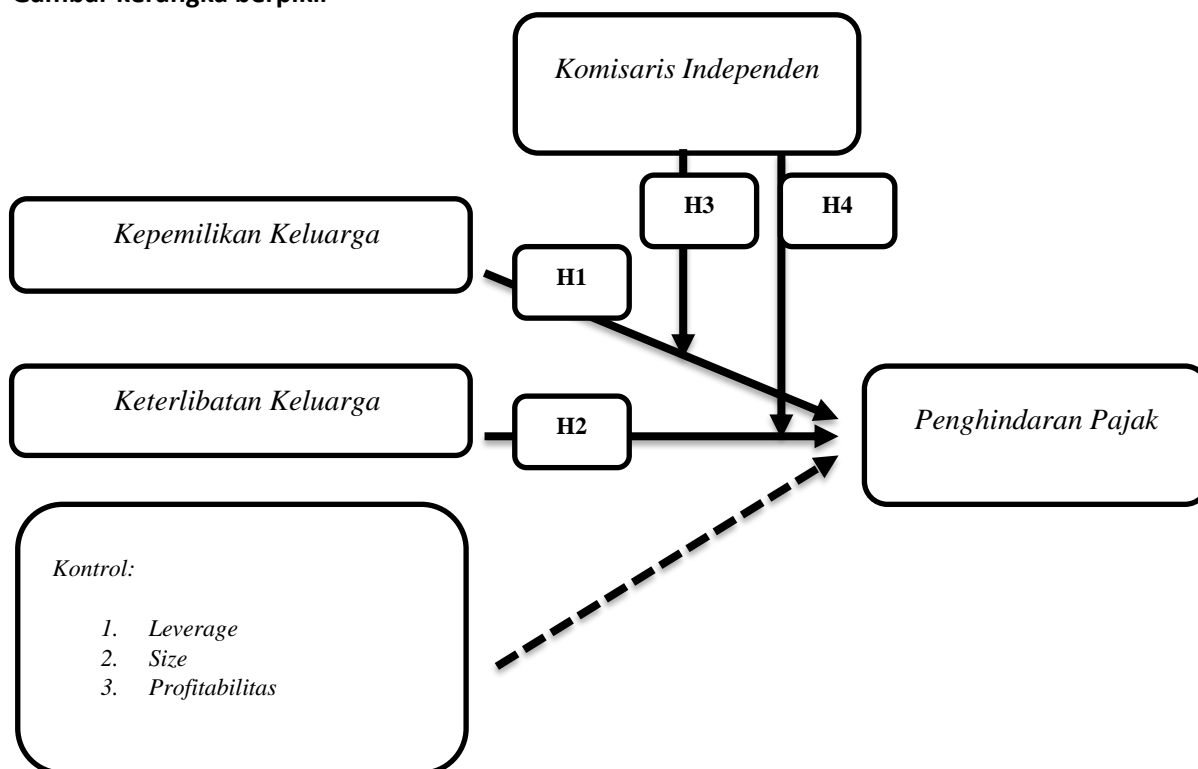
Komisaris Independen dalam Pengaruh Keterlibatan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Fama and Jensen (1983) menyatakan pengawasan atas kinerja dewan direksi akan mampu dikontrol dengan kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris. Keberadaan dewan komisaris independen dengan jumlah yang banyak akan membuat pengawasan dalam manajemen semakin ketat. Dalam menjalankan peran pengawasannya, dewan Komisaris dapat mempengaruhi manajemen untuk menyiapkan informasi keuangan yang baik (Annisa & Kurniasih, 2012). Indikator keberhasilan manajer dapat ditentukan dengan melihat laba dimana hal ini memberikan motivasi bagi manajer untuk menghemat biaya termasuk pembayaran pajak. Komisaris independen dalam melaksanakan fungsi pengawasan akan dapat berdampak dengan meminimalisir konflik yang terjadi antara *agent* dengan *principal* (Salisa & Kusuma, 2018).

Penelitian Prakosa (2014) yang memiliki hasil bahwa keberadaan komisaris independen memiliki dampak yang baik terhadap praktik penghindaran pajak. Hal demikian menunjukkan bahwa komisaris independen yang terdapat pada perusahaan mampu mengurangi praktik penghindaran pajak. Pohan (2008) menjelaskan bahwa tingginya tingkat persentase suatu dewan komisaris akan berpengaruh terhadap menurunnya perilaku penghindaran pajak.

H4 : Komisaris Independen memperlemah pengaruh antara keterlibatan keluarga terhadap penghindaran pajak.

Gambar kerangka berpikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian adalah perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: 1)Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2022, 2)Perusahaan manufaktur dengan kepemilikan keluarga selama 2017-2022, 3)Perusahaan yang tidak mengalami kerugian laporan keuangan yang telah diaudit periode 2017-2022.

Variabel dependen yaitu penghindaran pajak dimana menggunakan pengukuran *Effective Tax Rate (ETR)*. *Effective Tax Rate* sendiri dapat dihitung dengan membandingkan antara nilai beban pajak dengan nilai laba sebelum pajak. Suatu nilai mendekati angka nol mengindikasikan tingkat penghindaran pajaknya semakin tinggi, apabila nilai semakin mendekati satu maka mengindikasikan penghindaran pajak yang dilakukan semakin kecil (Hidayat & Damayanti, 2021). Kepemilikan keluarga adalah perusahaan dengan kepemilikan saham oleh anggota keluarga dengan persentase kepemilikan keluarga tersebut $\geq 50\%$ (Madyan et al., 2019; Setianto & Sari, 2017). Sedangkan Keterlibatan keluarga adalah perusahaan dimana suatu posisi manajemen puncak (dewan direksi atau dewan komisaris) terdapat adanya anggota keluarga (Marín, Hernández, del Valle, & Castillo, 2016). Komisaris independen yaitu diukur dengan membandingkan banyaknya komisaris independen dengan total dewan komisaris (Rahmanto, 2022). *Leverage*, *profitabilitas* dan *SIZE* yaitu sebagai variabel kontrol.

Penelitian menggunakan metode analisa data yaitu *Moderated Regression Analysis*. Pada *Moderated Regression Analysis (MRA)* ini terdapat tiga persamaan regresi pada setiap variabel prediktor dalam menentukan jenis moderasi yang terbentuk (Sharma, Durand, & Gur-Arie, 1981). Persamaan regresi tersebut yaitu:

$$ETR = \alpha + \beta_1OWNER + \beta_2Control + e$$

$$ETR = \alpha + \beta_1OWNER + \beta_2KOMIND + \beta_3Control + e$$

$$ETR = \alpha + \beta_1OWNER + \beta_2KOMIND + \beta_3OWNER*KOMIND + \beta_4Control + e$$

$$ETR = \alpha + \beta_1KETERLIBATAN + \beta_2Control + e$$

$$ETR = \alpha + \beta_1KETERLIBATAN + \beta_2KOMIND + \beta_3Control + e$$

$$ETR = \alpha + \beta_1KETERLIBATAN + \beta_2KOMIND + \beta_3KETERLIBATAN*KOMIND + \beta_4Control + e$$

Keterangan:

ETR	= Penghindaran Pajak
α	= Konstanta
OWNER	= Kepemilikan Keluarga
KETERLIBATAN	= Keterlibatan Keluarga
KOMIND	= Komisaris Independen
Control	= LEV, ROA, SIZE
e	= Residual / Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan ringkasan atas data mengenai berbagai materi penelitian termasuk ukuran sampel, minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Penghindaran Pajak	98	0,03	0,87	0,2790	0.14041
Kepemilikan Keluarga	98	0,50	0,88	0,6918	0.13739
Keterlibatan Keluarga	98	0,00	0,86	0,3580	0.22392
Komisaris Independen	98	0,17	0,67	0,4165	0.12665
Leverage (DER)	98	0,07	7,53	1,0955	1.45781
Profitabilitas (ROA)	98	0,00	0,21	0,0574	0.05568
SIZE	98	5,84	14,03	10,2676	2.32410
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Hasil Penelitian data yang diolah (2023)

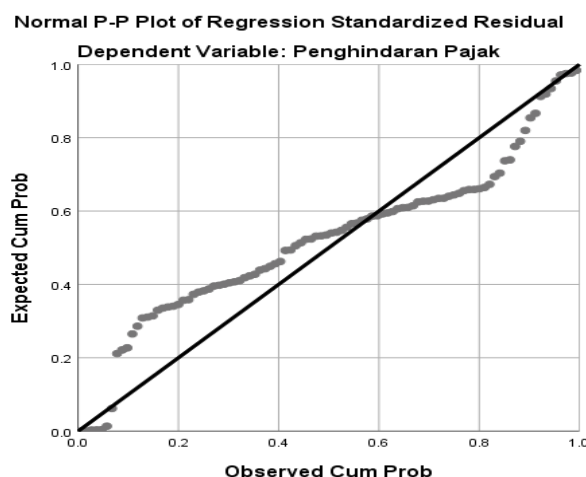
Berdasarkan tabel 1 terkait uji statistik deskriptif, variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum 0,87. Nilai rata-rata sebesar 0,2790 dengan standar deviasi sebesar 0,14041. Berdasarkan pengukuran variabel penghindaran pajak bahwa semakin nilai mendekati nol maka tingkat penghindaran pajaknya semakin tinggi, apabila nilai penghindaran pajak mendekati satu maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan semakin rendah.

Kepemilikan keluarga dengan nilai minimum 0,50 dan nilai maksimum 0,88. Nilai rata-rata variabel kepemilikan keluarga sebesar 0,6918 dengan standar deviasi 0,13739. Variabel keterlibatan keluarga dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,86. Nilai rata-rata variabel perusahaan keluarga sebesar 0,3580 dengan standar deviasi 0,22392. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum 0,17 dan nilai maksimum 0,67. Nilai rata-rata variabel perusahaan keluarga sebesar 0,4165 dengan standar deviasi 0,12665. Variabel kepemilikan, keterlibatan keluarga dan komisaris independen dengan nilai yang mendekati angka satu maka mengindikasikan semakin dominan kepemilikan keluarga, keterlibatan keluarga dan komisaris

independen pada perusahaan. Jika nilai semakin mendekati angka nol maka semakin rendah kepemilikan keluarga, keterlibatan keluarga dan komisaris independen pada perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian menggunakan uji *P-P Plot Regression* untuk menentukan normalitas. Suatu data dapat dikatakan normal apabila titik pada gambar menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas dilihat pada Gambar 2 yang dimana keseluruhan data sudah terdistribusi normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Hasil Penelitian data yang diolah (2023)

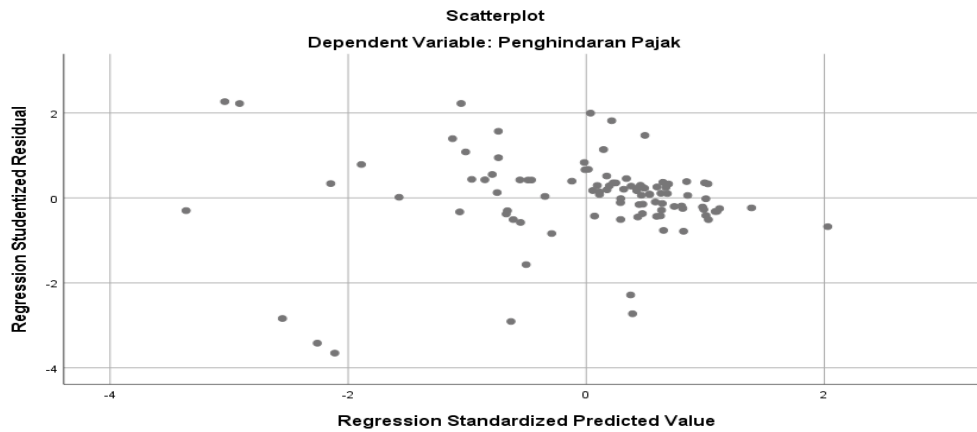
Uji multikolinearitas melihat besaran nilai *tolerance* dan *VIF*. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat setiap variabel memiliki nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel independen yang ada.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Keluarga	0,707	1,414
Keterlibatan Keluarga	0,809	1,236
Komisaris Independen	0,916	1,092
Leverage (DER)	0,706	1,417
Profitabilitas (ROA)	0,802	1,247
SIZE	0,616	1,623

Sumber: Hasil Penelitian data yang diolah (2023)

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* dengan melihat titik-titik sebaran dalam grafik. Hasil data yang disajikan pada Gambar 3 menunjukkan titik-titik yang tersebar di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0. Titik-titik tersebut tidak terkelompok di lokasi tertentu. Selain itu penyebaran titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak berpola. Berdasarkan titik-titik sebaran dalam grafik, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian.



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian data yang diolah (2023)

Uji autokorelasi dalam hal ini dilihat menggunakan Durbin-Watson. Pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa nilai durbin-watson sebesar 1,943. Jadi dapat disimpulkan bahwa dilihat dari tabel durbin-watson ditemukan $du (1,711) < d (1,943) < 4-du (2,057)$ dengan kata lain ada diantara du dan $4-du$.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	.458	.210	.158	.12887	1.943
a. Predictors: (Constant), SIZE, Keterlibatan Keluarga, Kepemilikan Keluarga, Komisaris Independen, ROA, LEV					
b. Dependent Variabel: Penghindaran Pajak					

Sumber: Hasil Penelitian data yang diolah (2023)

Pengujian Hipotesis

Analisis hipotesis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dimana dilakukan tiga persamaan regresi pada setiap variabel prediktor dalam menentukan jenis moderasi yang terbentuk (Sharma et al., 1981). Hasil hipotesis disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2		Persamaan 3	
	Coefficient	p-value	Coefficient	p-value	Coefficient	p-value
Kepemilikan Keluarga	0,318	0,002*	0,306	0,002*	1,759	0,000*
Keterlibatan Keluarga	0,177	0,004*	0,182	0,003*	0,661	0,000*
Komisaris Independen			-0,192	0,063***	3,482	0,000*
Kepemilikan keluarga x Kom Independen					-5,117	0,000*

Keterlibatan keluarga x Kom Independen					-1,251	0,001*
DER	-0,032	0,009*	-0,029	0,009*	0,020	0,040**
ROA	0,161	0,247	0,237	0,247	-0,389	0,090***
SIZE	0,013	0,006*	-0,011	0,006*	0,006	0,262
Constant	0,338	0,000*	-0,279	0,000*	-1,527	0,000*

Catatan: * signifikan 1%, ** signifikan 5%, *** signifikan 10%

Sumber : Hasil Penelitian data yang diolah (2023)

Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan telah ditemukan bahwa nilai kepemilikan keluarga menunjukkan nilai signifikansi 1% ($p\text{-value} < \alpha 0,01$) dengan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,318. Hasil ini mendukung hipotesis yang dibangun yang menyatakan bahwa perusahaan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (H1 Diterima).

Keterlibatan keluarga hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi 1% ($p\text{-value} < \alpha 0,01$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,182. Hasil tersebut mengindikasikan apabila variabel keterlibatan keluarga meningkat satu persen maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,182 dengan asumsi variabel lain konstan (H2 Diterima)

Komisaris independen sebagai variabel moderasi dalam pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak pada tabel 4 menunjukkan tingkat signifikansi 1% ($p\text{-value} < \alpha 0,00$) dengan nilai koefisien regresi yaitu sebesar -5,117 (H3 Diterima).

Komisaris independen sebagai variabel moderasi dalam pengaruh keterlibatan keluarga terhadap penghindaran pajak pada tabel 4 menunjukkan tingkat signifikansi 1% ($p\text{-value} < \alpha 0,001$) dengan nilai koefisien regresi yaitu sebesar -1,251 (H4 Diterima).

PEMBAHASAN

Pengaruh Perusahaan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Suatu perusahaan dengan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan perusahaan oleh keluarga maka akan semakin tinggi praktik penghindaran pajaknya. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga melakukan perilaku penghindaran pajak dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tindakan oportunistik sebagai pemilik saham mayoritas. Tindakan oportunistik yang dilakukan oleh perusahaan dengan kepemilikan keluarga bertujuan untuk memaksimalkan nilai dan mempertahankan posisi serta reputasi manajemen (Gaaya et al., 2017). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Gaaya et al., 2017; Kovermann & Wendt, 2019; Marín et al., 2016; Rahmadhani & Tjaraka, 2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan kepemilikan keluarga berhubungan positif atas penghindaran pajak perusahaan, yang artinya kepemilikan keluarga akan mengambil alih kepentingan minoritas dengan mengekstraksi sewa dari posisi penghematan pajak. Penelitian yang lainnya menyebutkan bahwa efek eksekutif dan berbagai tingkat kepemilikan manajemen terkait merupakan suatu penentu penting dalam penghindaran pajak suatu perusahaan (Cabello et al., 2019).

Pengaruh Keterlibatan Keluarga dalam Manajemen terhadap Penghindaran Pajak

Keterlibatan keluarga berdasarkan uji hipotesis berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Manajemen akan memastikan partisipasi manajemen pemilik dalam urusan perusahaan akan memberikan keuntungan, sehingga akan mengakibatkan pemiliki saham minoritas terabaikan dan akan adanya perbedaan informasi yang didapat antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (Jensen & Meckling, 1976;

Villalonga & Amit, 2006; Virgiawan & Diyanty, 2015). Hasil penelitian selaras dengan (Bauweraerts & Vandernoot, 2013; Sánchez-Marín et al., 2016) bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan keluarga dalam manajemen dan perilaku penghindaran pajak perusahaan dimana anggota keluarga yang keterlibatan dalam fungsi-fungsi manajemen yang semakin tinggi akan meningkatkan atas kontrol perusahaan oleh keluarga sehingga hal tersebut dapat memberikan peluang bagi dewan direksi dan dewan komisaris yang merupakan anggota keluarga dalam melakukan upaya penghindaran pajak.

Moderasi Komisaris Independen dalam Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uji *moderated regression analysis* (MRA) terdapat hasil komisaris independen dapat memperlemah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. Komisaris independen bertanggung jawab terhadap kepentingan pemegang saham, sehingga komisaris independen melakukan upaya-upaya untuk memonitor pendapatan perusahaan dan mencegah terjadinya penghindaran pajak (Ulupui, 2016). Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Ariawan & Setiawan, 2017; Eksandy, 2017; Pratomo & Rana, 2021; Wijayani, 2016; Wirdaningsih, Sari, & Rahmawati, 2018) yang menunjukkan bahwa suatu praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya keberadaan komisaris independen.

Moderasi Komisaris Independen dalam Pengaruh Keterlibatan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uji yang dilakukan yaitu *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan keberadaan komisaris independen dapat memperlemah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan OJK No. 33/POJK.04/2014 Otoritas Jasa Keuangan (2014) jumlah minimum anggota independen dalam jajaran direksi harus mencapai 30% (tiga puluh persen) dari seluruh anggota direksi. Jumlah suatu komisaris independen yang banyak akan memberikan pengaruh yang besar atas kinerja suatu manajemen melalui pengawasan. Pengawasan dapat membantu meminimalisir potensi masalah organisasi seperti perilaku manajemen yang tidak pantas. Sehingga keputusan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak akan menurun (Fama dan Jensen, 1983). Selaras dengan penelitian (Minnick & Noga, 2010; Sari & Martani, 2010) bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian disimpulkan bahwa kepemilikan dan keterlibatan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan kepemilikan mayoritas keluarga dan adanya keterlibatan anggota keluarga dalam manajemen yang tinggi akan mampu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yang tinggi. Selain itu, komisaris independen sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh variabel kepemilikan dan keterlibatan keluarga terhadap penghindaran pajak.

SARAN

Saran Praktis:

1. Bagi perusahaan, manajemen perusahaan terkait praktik penghindaran pajak harus dilakukan berdasarkan undang-undang dan tidak melanggar peraturan perpajakan karena hal tersebut dapat berdampak pada citra dan nama baik perusahaan.
2. Bagi pemegang saham mayoritas diharapkan mampu bertindak dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas. Pemegang saham pengendali jangan sampai memanfaatkan kedudukannya sebagai pemegang saham pengendali.

Saran Teoritis: Penelitian selanjutnya terkait pengukuran penghindaran pajak dapat dengan menggunakan jenis pengukuran yang lain untuk tujuan memperkuat konsistensi hasil penelitian. Selain itu, dalam pengawasan manajemen peneliti hanya menggunakan pengawasan internal yaitu komisaris independen yang dimana diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengujian tata kelola perusahaan melalui pengawasan eksternal atau bahkan kombinasi dari keduanya, internal dan eksternal.

REFERENCE

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal akuntansi dan Auditing*, 8(2), 123-136.
- Ariawan, I., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1831-1859.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Realisasi Pendapatan Negara. Retrieved 19/09/2023, from Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of personality and social psychology*, 51(6), 1173.
- Bauweraerts, J., & Vandernoot, J. (2013). Allowance for Corporate Equity and Tax Aggressiveness: Do Family Firms Differ from Non-Family Firms? *Journal of Management Research*, 5(3), 1.
- Cabello, O. G., Gaio, L. E., & Watrin, C. (2019). Tax avoidance in management-owned firms: evidence from Brazil. *International Journal of Managerial Finance*, 15(4), 580-592.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of financial economics*, 95(1), 41-61.
- Cuadrado-Ballesteros, B., Rodríguez-Ariza, L., & García-Sánchez, I.-M. (2015). The role of independent directors at family firms in relation to corporate social responsibility disclosures. *International Business Review*, 24(5), 890-901.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 702-732.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (tax avoidance)(studi empiris pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1-20.
- El Ghouli, S., Guedhami, O., Wang, H., & Kwok, C. C. (2016). Family control and corporate social responsibility. *Journal of Banking & Finance*, 73, 131-146.
- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Agency problems and residual claims. *The journal of law and Economics*, 26(2), 327-349.
- Fitria, G. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif dan Size terhadap Tax Avoidance (Study Empiris Pada Emiten Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(3), 438-451.
- Gaaya, S., Lakhali, N., & Lakhali, F. (2017). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 731-744.

- Hidayat, I. R., & Damayanti, T. W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 329-343.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- KNKG. (2006). Pedoman umum good corporate governance Indonesia. from www.governance-indonesia.or.id.
- Kovermann, J., & Wendt, M. (2019). Tax avoidance in family firms: Evidence from large private firms. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 15(2), 145-157.
- Labelle, R., Hafsi, T., Francoeur, C., & Amar, W. B. (2018). Family firms' corporate social performance: A calculated quest for socioemotional wealth. *Journal of Business Ethics*, 148(3), 511-525.
- Madyan, M., Meidiaswati, H., Nugroho Sasikirono, N., & Herlambang, M. H. (2019). Family Control, Institutional Ownership, Dan Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 87-95.
- Marín, G. S., Hernández, A. J. C., del Valle, I. D., & Castillo, M. Á. S. (2016). Organizational culture and family business: A configurational approach. *European Journal of Family Business*, 6(2), 99-107.
- Martinez, A. L., & Ramalho, G. C. (2014). Family firms and tax aggressiveness in Brazil. *International business research*, 7(3), 129.
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of corporate finance*, 16(5), 703-718.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK. 04/2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik (2014).
- Pohan, H. T. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's Q, Perata Laba Terhadap Penghindaran Pajak *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*.
- Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 17, 24-27.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(2).
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91-103.
- PricewaterhouseCoopers. (2014). Survey Bisnis Keluarga. from PwC <https://www.pwc.com/id/en/publications/assets/indonesia-report-family-business-survey-2014.pdf>
- Rahmadhani, A. Z. C., & Tjaraka, H. (2022). The Relationship Between Family Firm Heterogeneity and Tax Avoidance. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(2), 180-194.
- Rahmanto, B. T. (2022). Dampak Intensitas Aset Tetap Dan Persediaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Proaksi*, 9(4), 404-414.
- Salisa, N. R., & Kusuma, I. W. (2018). Kecakapan Manajerial dan Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 27-38.
- Sánchez-Marín, G., Portillo-Navarro, M.-J., & Clavel, J. G. (2016). The influence of family involvement on tax aggressiveness of family firms. *Journal of Family Business Management*, 6(2), 143-168.
- Sari, D. K., & Martani, D. (2010). Ownership characteristics, corporate governance, and tax aggressiveness. Paper presented at the The 3rd International Accounting Conference & The 2nd Doctoral Colloquium. Bali.

- Setianto, R. H., & Sari, P. K. (2017). Perusahaan keluarga dan kebijakan dividen di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(2), 107.
- Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-Arie, O. (1981). Identification and analysis of moderator variables. *Journal of marketing research*, 18(3), 291-300.
- Titick Puji, A. (2019). The effect of family ownership on aggressive tax avoidance in Indonesia. *eJTR*, 17, 105.
- Ulupui, P. (2016). Pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 702-732.
- Villalonga, B., & Amit, R. (2006). How do family ownership, control and management affect firm value? *Journal of financial economics*, 80(2), 385-417.
- Virgiawan, I., & Diyanty, V. (2015). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Keluarga dan Internet Financial Reporting (IFR) Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 2.
- Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, corporate governance dan kepemilikan institusional terhadap penghindaraan pajak di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2).
- Wirdaningsih, W., Sari, R. N., & Rahmawati, V. (2018). Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak dengan efektivitas komisaris independen dan kualitas audit sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 7(1).
- Ying, T., Wright, B., & Huang, W. (2017). Ownership structure and tax aggressiveness of Chinese listed companies. *International Journal of Accounting & Information Management*, 25(3), 313-332.
- Zhou, Y. (2011). Ownership structure, board characteristics, and tax aggressiveness.